



Peranan Tpa Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak-Anak Tpa Assholihin Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur

The Role of TPA in Improving the Literacy of the Qur'an in Landfill Children Assholihin Ringin Sari Village, Belitang III District, East OKU Regency

Galih Kurniawan¹⁾, Suyitno²⁾, Ayu Lestari³⁾

¹⁾Mahasiswa MPI STIT Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia, Email :

galihkurniawan@stitmugu.ac.id

²⁾Dosen Tetap PAI STIT Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia, Email : suyitno@stitmugu.ac.id

³⁾Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia, Email : ayulestari@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang Peranan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak-Anak TPA Assholihin Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada peserta didik di Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur, Rumusan masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bagaimana peranan TPA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada peserta didik di TPA Assholihin Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur, serta Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di TPA Assholihin Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur. Dalam penyusunannya didasarkan pada penelitian lapangan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran instrumen wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Assholihin Desa Ringin Sari materinya lebih menekankan pada aspek keterampilan keagamaan yang paling dasar, yaitu keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an, keterampilan kafiyat shalat lima waktu, serta penguasaan sejumlah hapalan yang terkait dengan pelaksanaan shalat surah-surah pendek dan doa harian, serta ayat-ayat pilihan. Adapun faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Assholihin Desa Ringin Sari adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur'an dan adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an serta adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru. Sedangkan Faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah siswa menganggap mata pelajaran baca tulis al-Qur'an sebagai momok yang paling menakutkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya, Kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an sehingga pembelajaran kurang efisien dan efektif serta sulitnya mengontrol siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Peranan, TPA, Kemampuan, Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

This article discusses the Role of TPA (Al-Qur'an Education Park) in Improving Qur'an Literacy in Children of TPA Assholihin Ringin Sari Village, Belitang III District, East OKU District. This study discusses the implementation of Qur'an Reading and Write learning for

students in Ringin Sari Village, Belitang III District, East OKU Regency, The formulation of the problem raised in this community service activity is how the role of TPA in improving the literacy of the Qur'an The preparation is based on field research using several data collection methods which include observation, interviews, documentation, and dissemination of interview instruments.

The implementation of Qur'an literacy learning at the Assholihin Landfill in Ringin Sari Village emphasizes the most basic aspects of religious skills, namely the skills of reading and writing the Qur'an, the skill of kafiya praying five times, and mastery of a number of memorization related to the implementation of short suras and daily prayers, as well as selected verses. The supporting factors for learning to read and write the Qur'an at TPA Assholihin Ringin Sari Village are the motivation from parents to pay more attention to their children's progress in reading and writing the Qur'an and the activeness between teachers and students in the process of learning to read and write the Qur'an and the exemplary nature reflected by a teacher. While the inhibiting factor of learning to read and write the Qur'an is that students consider the subject of reading and writing the Qur'an as the most frightening scourge to learn or to accept, the lack of time available in learning to read and write the Qur'an so that learning is less efficient and effective and difficult to control students during the learning process.

Keywords: Role, TPA, Ability, Read and Write the Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah ke dunia yang harus diimani oleh setiap mukmin. Iman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Beriman kepada al-Qur'an harus dibuktikan dengan mempelajari, memahami serta mengamalkannya. Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw sebagai mu'jizat terbesar, dimana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka kewajiban setiap muslim diseluruh penjuru dunia untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya (**Ibrahim Bin Ismail, 2006 : 10**).

Mengingat sangat pentingnya al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi umat Islam guna mengatur kehidupan di dunia dan akhirat, maka pendidikan al-Qur'an khususnya bagi generasi muda sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini. Disisi lain, tidak hanya peran di TPA saja yang bisa menumbuhkan minat baca akan tetapi keteladanan orang tua juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca anak terhadap al-Qur'an.

Kemampuan membaca al-Qur'an bagi generasi muda merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Kuatnya atau lemahnya agama sangat berpengaruh terhadap perilaku manusia sehingga manusia dapat lebih baik lagi dalam hal hubungan dengan sesama manusia terlebih lagi kedekatannya dengan sang pencipta, maka dari itu perlunya penanaman agama sejak usia kecil sangat tekankan karena nantinya akan melekat kuat sampai ia tumbuh dewasa, sehingga terciptanya atau terbentuknya karakter-karakter yang berperilaku mulia. Dimana jika kita lihat dari sisi agama Islam ada satu point yang sangat dititik beratkan untuk memperkuat agamanya, yakni menjadikan panduan dalam hidup yakni petunjuk

atau biasa disebut dengan al-Qur'an, untuk dijadikannya petunjuk dalam hidup manusia hal pertama yang harus dilakukan adalah meningkatkan atau membiasakan untuk membaca petunjuk atau al-Qur'an tersebut, sehingga manusia selalu ada panduan dalam dirinya untuk melakukan segala sesuatu.

TPA Assholihin berdiri dengan dasar meningkatkan pendidikan al Qur'an serta karakter Islam di lingkungan desa Ringin Sari terutama pada generasi muda agar dapat menjadi tonggak perjuangan Islam, serta menjadi generasi unggul berdasarkan nilai-nilai al Qur'an. Fokus pembelajaran di TPA Assholihin dimulai dari anak usia dini hingga remaja, dengan kurikulum pembelajaran Tahsin, serta keterampilan, Anak-anak yang mengaji biasanya usia 4 tahun s.d 12 tahun sampai anak tersebut fasih mengaji selebihnya mengaji di rumah atau dititipkan ke pesantren untuk melanjutkan menuntut ilmu agama sebagai bekal nanti setelah dewasa.

TEORI PEMBAHASAN

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya mengandung petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayainya serta mengamalkannya, sungguh mulianya al-Qur'an sehingga hanya dengan membaca saja sudah termasuk ibadah, apalagi dengan merenungkan makna yang tersimpan di dalamnya. Bukan hanya itu, al-Qur'an juga kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT., yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Dalam membaca al-Qur'an harus dengan bacaan yang pelan-pelan, hati-hati dan penuh dengan pengertian itulah yang lebih utama walaupun jumlahnya sedikit. Standar kefasihan bacaan disesuaikan dengan bagaimana orang Arab mengucapkan huruf hijaiyah atau sering disebut dengan langgam arab. Maksudnya dengan ucapan Arab yang fasih.

Dalam QS. al-Qiyamah [75]: 16-18 Allah SWT berfirman :

لَا تَحْرَكَ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Terjemahnya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) al-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."

Apabila turun wahyu kepada Nabi SAW, beliau menggerakkan lisan dan kedua bibirnya untuk mengikutinya, sehingga sulitlah baginya. Dan jika jibril telah pergi, dia membacanya sebagaimana diperintahkan Allah kepadanya. Dan apabila Malaikat telah membacakannya maka amalkanlah

syariat-syariat dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Selain itu, al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia bukan hanya membacanya semata, namun lebih dari itu, Rasulullah SAW. menganjurkan kepada umatnya untuk memperdalam pengetahuannya tentang al-Qur'an serta mengajarkannya.

Membaca dan memahami al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi, berbicara mengenai kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, yang akan diperoleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik akan pandai memahami isi kandungannya, ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi tidak pandai memahami isi kandungan al-Qur'an, ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca al-Qur'an tetapi ia mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan yang terakhir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami al-Qur'an dengan baik dan benar.

Mengingat pentingnya pendidikan al-Qur'an ini, maka para guru TPA dan orang tua selalu berupaya agar setiap peserta didiknya mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar dan kemudian mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah pembenahan kualitas sistem pendidikan Al-qur'an melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang diselenggarakan di masjid-masjid atau rumah-rumah masyarakat.

2. Pengertian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

TPA atau Taman Pendidikan al-Qur'an sering juga disebut TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) adalah suatu lembaga pendidikan formal yang terorganisir yang secara khusus memberikan pelajaran tentang baca tulis al-Qur'an dan ibadah-ibadah dasar bagi peserta.

Dalam kurikulum TPA yang disusun oleh Kementerian Agama sangat jelas bahwa diadakannya TPA ini bertujuan kepada beberapa hal yaitu Peserta didik/Santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah dan ilmu tajwid, mereka juga dapat mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama, kemudian peserta didik juga dapat mengerjakan shalat lima waktu, menghafal surah-surah pendek dan doa harian serta dapat menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari penjelasan di atas nampak bahwa TPA ini sangat memprioritaskan pembelajaran pada anak usia dini karena anak-anak dianggap sebagai pondasi utama dalam pembinaan di lingkungan masyarakat. TK al-Qur'an atau TKA (Taman Kanak-kanak al-Qur'an) adalah Lembaga pengajaran dan pendidikan Islam untuk anak-anak usia 4 s/d 6 tahun, di luar TKA yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan ahlak yang Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak. Sedangkan Taman Pendidikan al-Qur'an

(TPA) adalah lembaga pengajaran dan pendidikan islam untuk anak-anak usia 4 s/d 12 tahun, yang diselenggarakan di lingkungan muslim sebagai wahana pembinaan dasar-dasar keimanan, keilmuan, dan ahlak Qur'ani sesuai taraf perkembangan kejiwaan dan karakteristik anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah kegiatan belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak. Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, bernyanyi. Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih kemudian pembelajaran berorientasi pada perkembangan yang harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

3. Peranan TPA

TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. Dengan program TPA ini, diharapkan bahwa semua lulusan dari TPA tidak ada lagi peserta didik yang tidak mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an maupun al-Hadits serta memahami kandungan al-Qur'an untuk diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari, maupun dalam rangka mengembangkan misi ke-rasulan dan tugas-tugas keummatan di tengah-tengah masyarakat.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 sampai dengan 15 Desember 2022, Tepatnya di TPA Assholihin Desa Ringin Sari Kec. Belitang III Kab. OKU Timur. Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Pendidikan, Pendampingan dan Sosialisasi ini dilakukan dengan mempraktekkan langsung pada anak-anak bagaimana cara mengaji, dan menulis arab.

Penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yang mana metode kualitatif ini pengukurannya menggunakan wawancara dalam memberikan gambaran atau jawaban dari suatu penelitian. Penelitian ini juga disebut jenis deskriptif, yang mana deskriptif tersebut untuk mengetahui dampak suatu variable yang disebabkan dari variable yang satunya lagi apa adanya atau dengan kata lain untuk melihat pengaruh yang terjadi apa adanya.

Suatu penelitian kualitatif pada penelitian ini mempunyai suatu subjek dan objek penelitian, maka dari itu penelitian ini berlokasi di TPA Assholihin

Ringin Sari, Populasi dalam penelitian ini adalah 20 santri di TPA Assholihin Ringin Sari, Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Independen atau yang mempengaruhi peningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak-Anak
2. Independen atau dipengaruhi adalah minat baca anak terhadap Al-Qur'an.

Pengumpulan data yang nantinya untuk memberikan gambaran dari hasil penelitian maka pada pengumpulan data ini mempunyai dua macam, yaitu: yang pertama primer. Teknik primer dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu memberikan pernyataan atau pertanyaan secara sistematis kepada responden untuk dijawab, yang kedua sekunder. Teknik sekunder dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dengan cara *credibility, dependability, confirmability*.

Adapun langkah-langkah yang akan di laksanakan sebagai berikut:

1. Persiapan

Menyiapkan segala sesuatu untuk kegiatan, dan berkoordinasi dengan ketua TPA dan pengurus TPA serta Subyek dampingan dalam rangka persiapan untuk pelaksanaan kegiatan baik jadwal maupun persiapan alat dan bahan dalam kegiatan.

2. Sosialisasi

Melakukan silaturahmi atau perkenalan kepada anak-anak guna membangun kedekatan emosional maupun sosial, Kegiatan ini akan di laksanakan dengan metode pengajaran dan tanya jawab, tempat kegiatan di laksanakan di TPA Assholihin.

3. Pelatihan dan pendampingan

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki tujuan yaitu menyiapkan berkembangnya generasi yang Qur'ani, generasi ini memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan rujukan segala urusannya, Agar pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya bimbingan dan pendampingan dari pihak-pihak yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari , kecuali hari Jum'at bertempat di TPA Assholihin, kegiatan belajar membaca al-Qur'an ini biasanya dihadiri oleh kurang lebih 20 orang yang terdiri dari 1 Ustad dan sekitar 20 anak. Anak-anak di TPA ini belajar membaca mulai tingkat Iqro', Juz Ama, hingga al-Qur'an.

4. Evaluasi

Pada evaluasi ini setiap seminggu sekali melakukan pengecekan atau penilaian guna mengetahui perkembangan dan kemampuan membaca al-Qur'an dan Iqro Anak, dengan menggunakan metode lembar penilaian guna mengetahui keberhasilan program dan bahan untuk evaluasi ke depan.

5. Finishing Program

Pada finishing program di TPA, melakukan diskusi/musyawarah antara ustad dan peserta guna mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan

peserta, dan mengetahui kendala atau masalah apa saja selama kegiatan berlangsung, dan memberikan saran/masukan guna memperbaiki program yang akan mendatang supaya membentuk peserta menjadi lebih baik dalam pembacaan al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPA (Taman Pendidikan al Qur'an) memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al Qur'an pada peserta didik di Desa Ringin Sari. TPA juga memiliki peranan yang besar juga bagi masyarakat, terutama bagi orang tua yang mempunyai anak-anak yang sudah berada dalam lingkungan yang baik, jauh dari hal-hal yang dapat membawa mereka kepada hal-hal yang menyesatkan, serta membentuk anak-anak menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menulis al-Qur'an.

Hasil Analisis Kemampuan Membaca al-Qur'an TPA Assholihin Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di TPA Assholihin, kegiatan yang pertama kali dilaksanakan yaitu proses sosialisasi terhadap pengajar di TPA Assholihin, adapun jumlah pengajar yaitu terdapat 4 orang dengan pembagian 1 kelas oleh satu guru. Pembagian jumlah pengajar ini dapat disebut efektif, karena satu guru hanya menangani 5 murid disetiap kelasnya sehingga guru dapat memantau perkembangan pembelajaran di setiap santri/peserta didiknya. Pada tahap sosialisasi ini fokus pengabdian diutamakan menemukan informasi serta data bagaimana keseharian tenaga pendidik pengajar, sehingga dari informasi lapangan tersebut dapat dievaluasi dan kemudian disesuaikan dengan program yang telah dirancang dalam masa pengabdian. Pada tahap sosialisasi pun tenaga pendidik diberi pengarahan dan penjelasan akan bagaimana tahapan serta proses pengajaran membaca Al Quran yang nantinya akan di implementasikan di TPA Assholihin selama masa pengabdian.

Hasil pengabdian berupa Jasa dengan merubah mindset bahwa mengaji itu sangat penting bagi kehidupan, Disamping itu mengaji dibutuhkan istiqomah dan dilakukan secara terus menerus, Karena dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam belajar, Acara mengajar ngaji ini dilakukan guna mendekatkan diri dengan masyarakat juga membantu anak-anak setempat untuk belajar mengaji. Dengan motivasi-motivasi yang diselipkan di beberapa waktu, juga menambah kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan dan belajar, Dalam kesempatan pembelajaran ini juga semakin dekat dengan warga dan anak-anak peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mendengarkan keluhan-keluhan dan latar belakang desa. Sehingga program ini dapat lebih terarah dan tepat sasaran. (Gustiawati et al., 2019)

Hasil pengabdian berupa Jasa dengan merubah mindset bahwa mengaji itu sangat penting bagi kehidupan, Disamping itu mengaji dibutuhkan istiqomah dan dilakukan secara terus menerus, Karena dibutuhkan kesabaran dan keikhlasan dalam belajar, Acara mengajar ngaji ini dilakukan guna mendekatkan diri dengan masyarakat juga membantu anak-anak setempat untuk belajar mengaji. Dengan motivasi-motivasi yang diselipkan di beberapa waktu, juga menambah kesadaran

mereka tentang pentingnya pendidikan dan belajar, Dalam kesempatan pembelajaran ini juga semakin dekat dengan warga dan anak-anak peserta didik, sehingga lebih mudah untuk mendengarkan keluhan-keluhan dan latar belakang desa. Sehingga program ini dapat lebih terarah dan tepat sasaran. (Gustiawati et al., 2019)



Gambar 1: Pembagian Kelompok Membaca Iqro



Gambar 2: Pembagian Kelompok Membaca Iqro'

1. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Qur'an pada TPA Assholihin.

Faktor yang mempengaruhi membaca al-Qur'an adalah adanya faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu yaitu adanya sifat malas dalam mempelajari membaca al-Qur'an .dalam belajar membaca al-Qur'an perlu adanya motivasi yang terus ada dalam diri serta adanya kemauan untuk belajar walaupun rasa malas akan selalu ada maka itu bisa dilakukan dengan adanya niat semata mata karena Allah agar perlahan dapat menghilangkan rasa malas dalam mempelajari al-Qur'an .

Selebih dari itu faktor yang mempengaruhi adalah kepada siapa berteman. berteman boleh tetapi berteman dalam artian tidak berteman dengan individu yang mendatangkan kemudharatan bagi individu yang lain. Itu merupakan hal yang buruk maka perlu bergaul dengan memilih teman yang memiliki kemaslahatan. memiliki pengaruh yang baik sehingga membawa dampak positif bagi individu terutama dalam perkara menyangkut tentang akhirat yaitu bergaul dengan teman yang shaleh shaleha salah satunya adalah bergaul dengan teman yang mahir dalam membaca al-Qur'an yang mampu untuk mengajarkannya.

2. Hasil Analisis Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an

Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yang mengatakan bahwa upaya yang seharusnya dilakukan adalah diberikannya bimbingan dari orang tua itu sendiri dan berkaitan pula dengan lingkungan sosial mereka yaitu pergaulan dengan teman sebayanya. berkaitan dengan bimbingan orang tua itu perlu karena orang tua adalah tempat pertama kali individu belajar mulai mengenal dunia pendidikan dari orang tua terlebih dahulu bagaimana orang tua mampu untuk mengajar, mendidik dan membimbing individu dalam hal yang perlu untuk diajarkan agar anak tersebut dapat mengelolah hidupnya sendiri ketika ia telah dewasa.

Begitu pula halnya dengan lingkungan sosial dimana lingkungan sosial sangat mempengaruhi kehidupan oleh setiap individu karena lingkungan sosial adalah dimana tempat terjadinya aktivitas sehari-hari yang dapat membentuk karakter dan sifat individu sendiri. jika individu dalam lingkungan nya bergaul dengan teman yang buruk maka akan membawa dampak buruk baginya dan begitupula sebaliknya jika individu memiliki lingkungan yang baik maka akan membawa dampak positif baginya.

Maka dalam hal ini bimbingan orangtua dan lingkungan sosial sangatlah penting untuk diperhatikan untuk mendukung individu dalam proses pendidikan, terutama dalam meningkatkan kemampuan individu dalam proses mempelajari membaca al-Qur'an membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan tata yang berlaku yaitu membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan dan makharijul (penyebutan) huruf nya. Upaya yang bisa dilakukan pula adalah dengan membagi waktu dengan kegiatan lain maksudnya ada waktu untuk membaca al-Qur'an dengan ada juga waktu untuk kegiatan yang lainnya kemudian merutinkan juga dalam membaca al-Qur'an itu juga adalah salah satu cara yang dapat dilakukan serta memberi nasehat agar memiliki motivasi dan niat dalam membaca al-Qur'an.

3. Hasil Analisis minat baca anak terhadap Al-Qur'an di TPA Assholihin Desa Ringin Sari

Pendorong Penerapan Metode Surat Pendek adalah kesadaran untuk mengaji al-Qur'an secara bersungguh-sungguh mulai tumbuh buktinya mereka mengundang guru kerumah mereka dan sebagai ananak berada dilingkungan yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an di luar TPQ atau Madrasah Diniyah. Hal tersebut sangat membantu ustadz dan ustazah dalam

penerapan metode surat pendek, karena guruanya menambahkan beberapa bacaan tajuwidnya.



Gambar 3: Pendampingan Anak Membaca Iqro'



Gambar 4: Pendampingan Anak Membaca Iqro'

KESIMPULAN

Program kegiatan mengajar di TPA Assholihin yang berada di desa Ringin Sari bertujuan untuk memberi motivasi kepada anak-anak dan juga agar bisa cepat memahami dalam pembelajaran agama Islam, mau itu pengetahuannya dan juga aqidah akhlaqnya. Karena itu, dalam hal program kegiatan mengajar ini sangat penting di desa Ringin Sari dan alasan kami mengadakan program ini dikarenakan para masyarakat dan guru di desa Ringin Sari ingin anak-anaknya bisa mengaji dan mengetahui perlakuan baik dan buruknya menurut ajaran agama Islam dan

juga berharap anak-anaknya tidak putus mengaji pada saat remaja. Indikator keberhasilan mengajar kami banyaknya santri dan santriwati menjadi semangat mengaji, terlihat pada saat kita mengajar anak-anak sangat antusias dengan apa yang kami ajarkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh kami antara lain mengenai dasar-dasar cara membaca al-Qur'an, mengenai perilaku yang baik dan buruk. Kemudian mengenal nabi-nabi Allah SWT dan juga mengajari agar anak-anak menjadi kreatif dengan cara menggambar. Tidak lupa juga kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak pada saat mengajar agar anak-anak menjadi semangat pada saat belajar. Program kegiatan mengajar ini setidaknya bisa menjadikan anak-anak selalu semangat dalam belajar agama Islam.

REFERENSI

- Dedih, U., Zakiyah, Q. Y., & Melina, J. O. (2019). *Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Keagamaan Anak di Rumah Hubungannya dengan Perilaku Mereka di Lingkungan Sekolah*. Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.15575/ath.v4i1.2585>
- Ilmu, D., & Di, T. (2020). *Pendampingan penguatan membaca al-qur'an dengan ilmu tajwid*, di dusun bringin omben Kabupaten Sampang.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017. Jurnal “*Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*” Jakarta
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Tekin, Zubeyr. 2007. *Kemuliaan Kitab Suci Al- Qur'an*. Jakarta: PT. Gramedia